

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh manusia, karena setiap manusia ketika baru dilahirkan ke dunia tidak mengetahui apapun, sebagaimana firman Allah di dalam surat al-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. al-Nahl [16]:78)¹.

Namun disisi lain, Allah telah memberikan potensi dasar (fitrah) yang harus senantiasa dikembangkan oleh setiap manusia sampai batas maksimal untuk menjadi manusia yang ideal (Ramayulis, 2012, hlm. 28).

Pendidikan secara garis besar dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik. Sebagaimana pendapat Ahmad Tafsir (2011, hlm. 27) yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal.

Agama merupakan agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Michael Keene (2006, hlm. 121) “Islām adalah cara hidup secara total yang meliputi wilayah-wilayah kehidupan baik sekuler maupun spiritual.” Salah satu ajaran Islām adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan,

¹ Seluruh teks dan terjemah al-Qur'an dalam skripsi ini dikutip dari *qur`ān in word*, yang divalidasi dengan *al-Qur`ān dan terjemahnya*. Penerjemah: Tim Penerjemah Departemen Agama RI. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema.2009

karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan menurut al-Syaibany (1979, hlm. 399) adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir (2011, hlm. 32) menyatakan bahwa:

Pendidikan Islām bagi saya ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islām. Bila disingkat, pendidikan Islām ialah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi Muslim semaksimal mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan Islām merupakan sebagai bimbingan secara sadar oleh seseorang terhadap seseorang yang lainnya untuk merubah tingkah laku pada kehidupannya, baik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya menuju manusia yang ideal tau dalam bahasa lainya Insan Kamil yang sesuai dengan arahan al-Qur`ān dan al-Sunnah.

Pelaksanaan proses pendidikan tidak akan terlepas dari pembelajaran, karena dalam menanamkan berbagai nilai dan berbagai hal yang harus senantiasa disampaikan dengan berbagai strategi dan metode agar tercapai tujuan pendidikan tersebut. Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan agar terciptanya kegiatan belajar. Dalam berbagai hal pembelajaran akan senantiasa dituntut untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari setiap komponennya. Karena strategi pembelajaran yang telah ada (terdahulu) kemungkinan besar tidak dapat dipakai pada zaman selanjutnya, dikarenakan telah berubahnya berbagai hal.

Pembelajaran merupakan sebuah istilah yang berkembang dari beberapa istilah. Seperti yang dikemukakan oleh Darmawan dan Parmasih (dalam Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011, hlm. 128) bahwa.

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah sesuatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Istilah pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami sebagai kegiatan dimana ada upaya timbal balik antar guru dan siswa agar terciptanya proses belajar yang terpusat pada siswa.

Pada umumnya pembelajaran di beberapa jenjang pendidikan secara umum mengalami berbagai perkembangan, termasuk pembelajaran PAI. Sebagaimana menurut Darmawan dan Parmasih (dalam Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011, hlm. 128) bahwa pembelajaran di sekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.

Perkembangan tersebut dapat kita rasakan dari perubahan kurikulum dan perubahan sistem belajar-mengajar yang berpusat pada guru, sistem belajar-mengajar yang peran dari guru dan siswa seimbang, sampai sistem pembelajaran yang menjadi pusat dari belajar ada pada siswa dan guru hanya menjadi fasilitator.

Selain dari pada itu, perkembangan pembelajaran disandarkan dengan perkembangan berbagai pengetahuan dan yang lebih berperan penting adalah teknologi informasi dan komunikasi. Sebagaimana menurut Eric Ashby (dalam Rusman, dkk, 2012, hlm. v) menyatakan bahwa dunia pendidikan telah memasuki revolusinya yang ke lima. Revolusi pertama ketika orang menyerahkan pendidikan anaknya kepada seorang guru. Revolusi kedua terjadi ketikadigunakannya tulisan untuk keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga terjadi seiring dengan ditemukannya mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. Revolusi keempat terjadi ketika digunakannya perangkat elektronik seperti radio dan televisi untuk pemerataan dan perluasan pendidikan. Revolusi kelima, seperti saat ini, dengan dimanfaatkannya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran, khususnya teknologi komputer dan internet untuk kepentingan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dalam pembelajaran PAI pun harus senantiasa masuk pada revolusi ke lima ini, yang memanfaatkan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar

PAI lebih efisien dan lebih efektif. Ketika alat tersebut digunakan dalam proses pembelajaran maka akan disebut sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan dalam bahasa lain media pembelajaran merupakan jembatan agar tersampainya suatu pesan yang dikehendaki. Konsep media pembelajaran mempunyai dua segi yang satu sama lain saling menunjang, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan materi atau bahan yang disebut perangkat lunak (*software*). (Anitah, 2010, hlm. 3)

Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia ilmu). Menurut Achsin (dalam Arsyad, 2011, hlm 5) bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian bahwa perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisai dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

Agar tujuan pembelajaran PAI tercapai secara utuh pemilihan media pembelajaran harus senantiasa mempertimbangkan berbagai hal, dikarenakan suatu pesan atau materi pembelajaran akan mudah diterima atau dipahami dengan suatu cara dan media yang tepat, dan juga harus memperhatikan gaya belajar dan psikologis peserta didik.

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Sedangkan tingkat pengalaman memperoleh hasil belajar menurut Dale (dalam Arsyad, 2011, hlm. 8) merupakan gambaran dari suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan kedalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut (*decoding*). Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat digambarkan pada gambar dibawah ini.

Tabel 1.1
Pesan dalam Komunikasi

Pesan diproduksi dengan	Pesan dicerna dan diinterpretasi dengan
Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik, dsb.	Mendengarkan
Memvisualisasikan melalui film, foto, lukisan, gambar, model, patung, grafik, kartun, gerakan nonverbal.	Mengamati
Menulis dan mengarang	Membaca

Sumber : Azhar Arsad (2011, hlm. 8)

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Alaq [96]:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq [96]:1-5)

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk membaca, karna membaca adalah kunci untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Kemudian Allah juga menjelaskan untuk senantiasa memulai segala sesuatu dengan *Bismillāh* agar setiap apa yang dikerjakan dengan penuh keikhlasan dan hanya mencari ridho Allah. Allah mengajarkan manusia berbagai ilmu di dunia ini, dengan berbagai media atau alat (alam, dan sebagainya) sebagai perantara untuk memberitahukan manusia mengenai apa-apa yang mereka belum ketahui.

Penguasaan ilmu merupakan kunci kesuksesan sebagai *khalifah fīy al-`Arḍi* (pengelola bumi). Hal ini terlihat dalam lima ayat yang pertama kali diterima Rasulullah saw. Ini. Lima ayat ini menyentuh masalah yang paling esensial dari potensi manusia, yaitu akal dan hati (pikir dan zikir), juga disebutkan perangkatnya, pada ayat keempat dan kelima ini yaitu iqra` (baca, riset, teliti), `alam (mengajarkan/transfer ilmu) dan qalam (alat tulis/alat penyimpan data/memori) (Amirudin, 2004, hlm. 242).

Selain dari pada itu, bukti lain dari Allah membelajarkan manusia menggunakan media adalah kisah anak nabi Adam as. yaitu Qabil. Dikisahkan Qabil yang telah melakukan hal yang baru dilakukan bada masa itu yaitu membunuh. Setelah melakukan pembunuhan Qabil pun bingung harus berbuat apa terhadap mayat Habil yang telah ia bunuh. Peristiwa ini adalah awal kali terjadinya pembunuhan dalam sejarah umat manusia.

Kemudian Allah membelajarnya dengan menmperlihatkan dua burung gagak yang bertarung dan salah satunya mati dan kemudian burung yang masih hidup mengubur burung yang mati. Nah dari apa yang telah Qabil lihat maka ia pun melakukan hal yang sama terhadap mayat saudaranya yang telah mati.

Dalam melakukan pembelajaran media merupakan alat yang penting, karena digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan/materi yang hendak disampaikan agar mudah dimengerti dan dipahami secara utuh oleh penerimanya.

Terutama dalam penyampaian materi-materi keagamaan yang berkaitan dengan akidah dan fiqh maka dituntut untuk menerangkan sejelas-jelasnya dan tidak boleh ada kekeliruan. Karena bila terjadi kekeliruan akan membahayakan akidah siswa yang dibelajarkan.

Mamasuki abad ke-21 ini, banyak hal yang berkembang dan berubah sangat cepat mulai dari gaya hidup, *fashion*, teknologi dan sebagainya. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, seperti munculnya teori-teori dan penemuan-penemuan baru yang lebih baik dan lebih mutakhir. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bidang yang paling

cepat berkembang, salah satunya bisa kita ketahui dari sangat cepatnya perkembangan dari alat-alat atau produk yang dihasilkan, contohnya *handphone*, *smartphone*, *tablet* dan komputer atau laptop (*notebook*, *netbook* dsb.). Kedua alat tersebut dapat terlihat jelas perkembangannya, hanya memerlukan waktu tidak lebih dari dua minggu maka akan hadir produk terbaru dengan tipe yang berbeda, lebih mutakhir, komplet, canggih dan lebih banyak fitur-fitur dan aplikasinya.

Sebagaimana yang dilansir oleh Indriani (2007) menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin pesat ini, akan senantiasa mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sehingga, bidang pendidikan memiliki kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) yang membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) dan sistemnya. Saat ini konsep *e-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning* khususnya di lembaga pendidikan (sekolah, *training* dan universitas).

Perkembangan *e-learning* yang sudah mulai diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Banyak daerah di Indonesia mulai menggagas berbagai hal yang lain dalam dunia pendidikan digital ini. Sebagaimana yang dilaporkan oleh Sabrina (2013) mengenai pelaksanaan seminar "Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar Berbasis Materi Digital" yang diselenggarakan pada Rabu (27/03/13) di Aula Timur ITB ini merupakan pembukaan dari Program Bandung Awan Pengetahuan (BAP). BAP merupakan gagasan Bandung *Smart City* pada bidang pendidikan. Program ini diselenggarakan atas kerja sama dari berbagai pihak diantaranya Pemerintah Kota Bandung, Lembaga Penelitian Inovasi dan Kewirausahaan (LPIK) ITB, dan PT. Telkom Indonesia sebagai sponsor tunggal.

Seminar yang bertajuk "Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar Berbasis Materi Digital" itu, membahas mengenai pentingnya dunia digital untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar bagi guru, siswa, mahasiswa, sekolah, dan juga orang tua. Ditampilkan pula contoh-contoh dari metode

pengajaran menggunakan media digital yang dibuat oleh salah satu dosen dari Program Studi Matematika, Iwan Pranoto. Program BAP sendiri terdiri dari akses yang berupa jaringan *wifi* dan jaringan kabel internet gratis di setiap sekolah yang ada di Kota Bandung, pembagian konten atau materi pelajaran digital secara gratis, dan juga portal untuk jual beli materi pelajaran yang dibuat oleh para guru. Dalam waktu dekat ini BAP akan menyelenggarakan *workshop* mengenai pembuatan materi kegiatan belajar mengajar berbasis konten digital bagi pengajar pada tingkat SD hingga SMA. Perlombaan untuk guru, siswa, dan masyarakat umum mengenai pendidikan berbasis digital dengan total hadiah 105 juta rupiah pun akan diselenggarakan sepanjang bulan April 2013.

Dapat kita lihat dan perhatikan dengan seksama di berbagai sekolah sudah mulai pengadaan *infokus* dan *audio* di tiap kelasnya. Hampir di tiap sekolah SMP dan SMA sederajat memiliki paling tidaknya satu sampai dua infokus untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Untuk pengadaan perlengkapan/fasilitas tersebut disadari membutuhkan dana yang cukup tinggi, sehingga di beberapa sekolah hanya memiliki beberapa saja dan dipakai secara bergantian dengan guru dan mata pelajaran yang berbeda.

Sejalan dengan pendapat di atas Rusman, dkk, (2012, hlm. V) menegaskan ketika memasuki abad Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan ICT (*information and communications Technology*) dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pemanfaatan TIK kita dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sistem teknologi informasi dan komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, dan efisien terhadap penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia. Teori informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan komunikasi dan teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan mengajar. Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK), Pembelajaran Berbasis *Web* (*E-learning*), Pembelajaran berbantuan Komputer (CAI), Pembelajaran Berbasis *Audio-Visual* (AVA), pembelajaran berbasis media adalah salah satu bentuk pemanfaatan TIK yang perlu dilaksanakan dalam dunia pendidikan dewasa ini.

Solusi yang diperlukan untuk menjawab perkembangan zaman digital ini, adalah pengembangan pembelajaran yang berbasis media digital, pembelajaran berbasis media digital akan senantiasa berkaitan dengan berbagai perkembangan teknologi informasi seperti internet, *wifi*, *smartphone*, *tab/tablet* dan sebagainya.

Sebagaimana menurut Syahidin (2005, hlm. 7) problematika pendidikan Islām di sekolah dewasa ini dihadapkan kepada dua tantangan besar baik secara *external* maupun *internal*. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat karena kemajuan IPTEK yang begitu cepat. Di zaman modern seperti sekarang ini yang sering disebut sebagai era globalisasi, pergaulan hidup antara bangsa semakin terbuka seolah-olah sudah tidak ada lagi batas wilayah. Dalam situasi seperti ini pertukaran informasi, budaya, pola hidup antara bangsa terjadi secara alamiah dan tidak dapat dielakan lagi. Pertukaran tersebut berdampak pada perubahan dalam berbagai segi kehidupan sehingga persoalan yang dihadapi manusia dirasakan semakin kompleks. Berbagai perubahan itu secara cepat atau lambat akan ikut mendorong terjadinya pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Arif Rahman (dalam Syahidin, 2005 hlm. 7-8) mengungkapkan lima bentuk pergeseran nilai sebagai akibat dari kemajuan IPTEK yang tidak terkendali yaitu:

- a) Ditinggalkannya era berfikir mistik menuju cara berfikir analitis logis dengan peralatan modern yang canggih,
- b) Pendidikan dianggap lebih penting dari pada pengamalan dan prestasi akademis sangat dihormati,
- c) Kompetisi menjadi ciri khas dalam era teknologi modern sehingga kehidupan masyarakat akan cenderung semakin individualis,
- d) Etos kerja tidak asal selesai mengerjakan tugas, tetapi diikuti oleh perhitungan yang matang, cermat dengan menggunakan standar tertentu,
- e) Agama tidak lagi dijadikan pandangan hidup yang bersifat rutin dan dogmatis. Nilai-nilai agama tidak akan diyakini dan diterima kebenarannya tanpa adanya penjelasan yang bersifat ilmiah akademis dan bersifat multi dimensional.

Penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah, baik melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler PAI seperti pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan merupakan salah satu bagian dari *learning proces* dalam pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa dan mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu yaitu kemulyaan akhlak (Syahidin, 2005, hlm. 13).

Solusi atau upaya yang diperlukan untuk menjawab perkembangan zaman sekarang ini, adalah pengembangan pembelajaran yang berbasis sesuai dengan kemajuan zamanya, pembelajaran berbasis media digital akan menjadi jawabannya yang dalam pelaksanaannya nanti akan berkaitan dengan berbagai perkembangan teknologi informasi seperti internet, *wifi*, *smartphone*, *tab/tablet* dan sebagainya.

Sebagaimana menurut Nata (2003, hlm. 78), pada era informasi yang sanggup bertahan hanyalah mereka yang berorientasi ke depan, yang mampu mengubah pengetahuan menjadi kebijakan dan mereka yang memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dimiliki masyarakat modern.

Menurut Mustaji (dalam Indriyani, 2007), sebuah perencanaan media didasarkan atas kebutuhan (*need*), apakah kebutuhan itu? Salah satu indikator adanya kebutuhan karena di dalamnya terdapat kesenjangan (*gap*). Kesenjangan adalah adanya ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya atau apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Dalam pembelajaran yang dimaksud dengan kebutuhan adalah adanya kesenjangan antara kemampuan, keterampilan dan sikap siswa yang kita inginkan dengan kemampuan, keterampilan dan sikap siswa yang mereka miliki sekarang. Pembelajaran harus senantiasa memilih media yang tepat agar tidak terjadi kesenjangan di antara tujuan pembelajaran dengan keadaan siswa.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran PAI berbasis media digital yang dilakukan di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah-masalah dalam bidang pendidikan pada era ini menurut Syahidin (2005, hlm. 7) problematika pendidikan Islām di sekolah dewasa ini dihadapkan kepada dua tantangan besar baik secara *external* maupun *internal*. Tantangan *eksternal* lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat karena kemajuan IPTEK yang begitu cepat. Di zaman modern seperti sekarang ini yang sering disebut sebagai era globalisasi, pergaulan hidup antara bangsa semakin terbuka seolah-olah sudah tidak ada lagi batas wilayah. Dalam situasi seperti ini pertukaran informasi, budaya, pola hidup antara bangsa terjadi secara alamiah dan tidak dapat dielakan lagi. Pertukaran tersebut berdampak pada perubahan dalam berbagai segi kehidupan sehingga persoalan yang dihadapi manusia dirasakan semakin kompleks. Berbagai perubahan itu secara cepat atau lambat akan ikut mendorong terjadinya pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat.

Fokus dari penelitian ini adalah mengungkapkan bagaimana pembelajaran PAI berbasis media digital yang dilaksanakan di SMA Alfa Centauri dengan mendeskripsikan dan menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di sekolah tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, media dan evaluasinya sebagai salah satu solusi dalam mengikuti kemajuan IPTEK dengan merevolusi pembelajaran yang mengikuti perkembangan IPTEK pada masa ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan hal baru dalam pengembangan pembelajaran PAI di sekolah. Sehingga dapat menjadi contoh dan kemungkinan dapat pula diaplikasikan di sekolah-sekolah yang lainnya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut: "*Bagaimana pembelajaran PAI berbasis Media Digital di SMA Alfa Centauri?*". Dari masalah pokok tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis Media Digital di SMA Alfa Centauri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Media Digital di SMA Alfa Centauri?
3. Bagaimana penggunaan/implementasi media dalam pembelajaran PAI berbasis Media Digital di SMA Alfa Centauri?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis Media Digital di SMA Alfa Centauri?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan pokok penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran PAI berbasis media digital yang dilaksanakan di sekolah yang berkeinginan menjadi sekolah digital pertama di Indonesia. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran PAI berbasis Media Digital di SMA Alfa Centauri.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Media Digital di SMA Alfa Centauri.
3. Mengetahui penggunaan Media dalam pembelajaran PAI berbasis Media Digital di SMA Alfa Centauri.
4. Mengetahui evaluasi pembelajaran PAI berbasis Media Digital di SMA Alfa Centauri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, dapat menemukan hal baru mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital di era digital ini.
2. Bagi guru PAI, menjadi informasi yang berguna dan bahan evaluasi untuk mengembangkan media pembelajaran PAI.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI selanjutnya.
4. Bagi Program Studi IPAI, menjadi salah satu hal yang harus senantiasa dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum perkuliahan untuk melahirkan calon-calon guru yang kompeten dan sesuai dengan zamannya.
5. Bagi Universitas, menjadi referensi dalam mengembangkan Pembelajaran dari berbagai mata pelajaran di era digital ini.
6. Bagi Peneliti lain, menjadi referensi dan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.